

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN
WIRAUSAHA MUDA MAHASISWA PROGRAM STUDI
EKONOMI SYARIAH ANGKATAN TAHUN 2017**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ANDI AYUDIA KHAERANI

16 0401 0034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMBENTUKAN
WIRAUSAHA MUDA MAHASISWA PROGRAM STUDI
EKONOMI SYARIAH ANGKATAN TAHUN 2017**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Takdir, SH.,MH**
- 2. Dr. Fasiha, M.EI.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Ayudia Khaerani

Nim : 16 0401 0034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Andi Ayudia Khaerani

16 0401 0034

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ ۝

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda hawafi dan ayahanda syawaluddin yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Takdir, S.H M.H., selaku pembimbing I dan Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.

5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.,M.E dan Ilham, S.Ag.,M.A selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
7. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Syawaluddin dan ibunda Hawafi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada kakekku tercinta Akhmad Rida yang telah banyak membantu dalam hal materi dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A),

yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

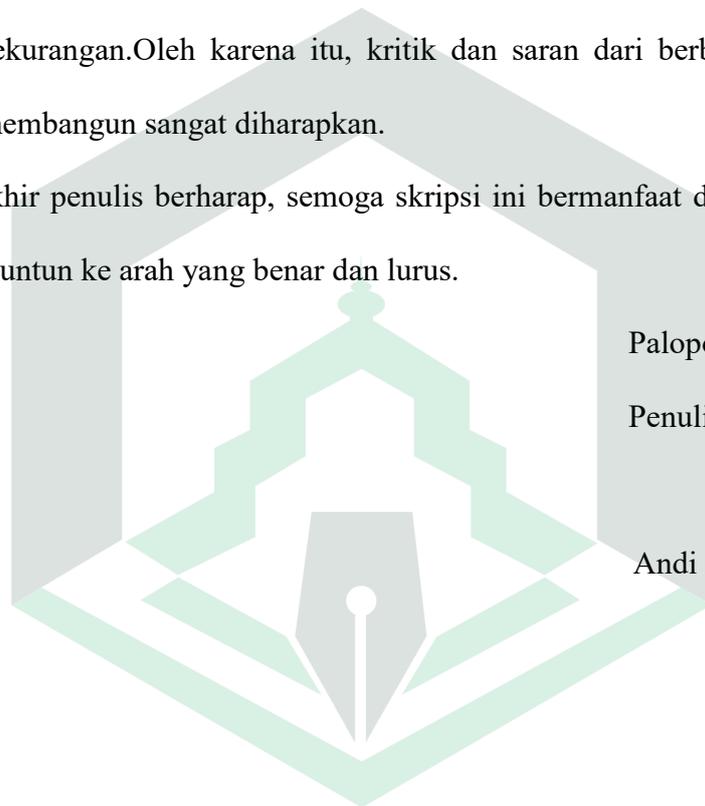
Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 05 Maret 2020

Penulis

Andi Ayudia Khaerani



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauła*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَاَ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِاِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُاُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلٌ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانِي	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُومًا	: <i>nu'ima</i>
أَدْوَمًا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونَا : *ta'murūna*
 النّٰو' : *al-nau'*
 سَيٰ'وْن : *syai'un*
 اَمْرُتُو : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ : *dīnillāh* يَا اللّٰه : *bittāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Pembelajaran Kewirausahaan	12
2. Wirausaha	15
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Definisi Istilah.....	29
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran 63

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Jumu'ah/62: 10.....	4
Kutipan Ayat 2 QS at-Taubah/9: 105	18
Kutipan Ayat 3 QS at-Thalaq/65: 2-3	21



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Kerja Keras	17
Hadis 2 Hadis tentang Kemandirian	18
Hadis 3 Hadis tentang Kejujuran	22



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 42
Tabel 4.2 Fakultas dan Jurusan..... 42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan 2
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..... 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Nota Dinas
- Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



ABSTRAK

Andi Ayudia Khaerani, 2020 “Implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan wirausaha muda mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017”. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dibimbing oleh Takdir dan Fasiha.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan wirausaha muda mahasiswa program studi ekonomi syariah. Karena banyak lulusan perguruan tinggi yang seharusnya menjadi penggerak perekonomian bangsa malah menjadi pengangguran. Selain itu, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang ingin mencari pekerjaan daripada yang bisa menciptakan pekerjaan sendiri dengan menjadi wirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar implikasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan wirausaha muda mahasiswa prodi ekonomi syariah angkatan tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Teknik pengumpulan data ada dua yaitu 1. Menggunakan metode *library research*, yang meliputi kutipan langsung dan tidak langsung, 2. Metode *field research*, yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan dosen menjadi hal yang berimplikasi terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Pembelajaran yang menjelaskan tentang kewirausahaan menarik minat bagi mahasiswa untuk mempunyai suatu usaha. Begitu pula dengan dosen yang menyampaikan pembelajaran tersebut. Mereka bisa menginspirasi mahasiswa untuk melakukan sebuah action dengan menciptakan sebuah usaha. Mahasiswa memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan. Karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. Karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Mereka yang memiliki karakter tersebut secara tidak langsung telah memiliki kemampuan berwirausaha.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Kewirausahaan, Wirausaha

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017 yang ditulis oleh **Andi Ayudia Khaerani 16 0401 0034**, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunafasyahkan* pada hari Selasa, 10 Maret 2020 bertepatan dengan 15 Rajab 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE.).

Palopo, 25 Juni 2020
04 Dzulqaidah 1441

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M..M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. EI.,M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S. EI.,M.A | Penguji I | () |
| 4. Ilham, S.Ag.,M.A | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H M.H., | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Fasiha, S.EI., M.E. | Pembimbing II | () |

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 198102132006042002

BAB I

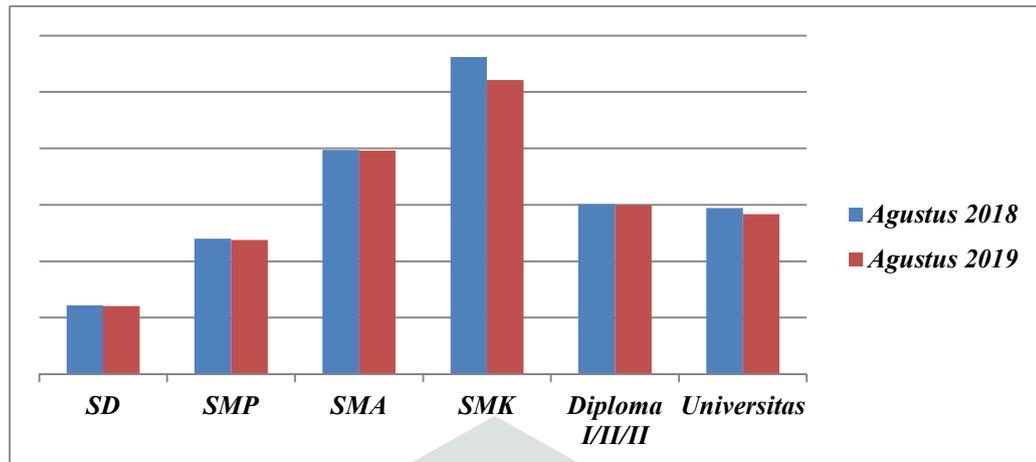
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2018 sebesar 5,34 persen, mengalami penurunan pada Agustus 2019 sebesar 0,06 sehingga menjadi 5,28. Dilihat berdasarkan jenjang pendidikan pada Agustus 2018, untuk Tingkat Pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi teratas yaitu sebesar 10,42 persen. Tingkat Pengangguran selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,92 persen.¹

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terlebih pada jenjang pendidikan SMK dan SMA. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran yang menempati posisi terbawah yaitu SD yaitu sebesar 2,41 persen. Bisa dilihat dari grafik **Gambar 1.1** tingkat pendidikan SMK dan SMA mengalami presentase yang paling besar diantara tingkat pendidikan lainnya. Namun sangat disayangkan pada tingkat pengangguran untuk lulusan universitas masih cukup tinggi, hal ini membuktikan lapangan pekerjaan masih sangat sedikit dibandingkan dengan lulusan yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi dan setiap tahun pengangguran menjadi salah satu masalah utama dalam menghambat pembangunan negara Indonesia.

¹ Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus, (Badan Pusat Statistik. Agustus 2019), 3.



Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan Agustus 2018 – Agustus 2019

Sementara di kota Palopo jumlah pengangguran menurut laporan Badan Pusat Statistik Kota Palopo mencapai 11,60 persen dari jumlah penduduk 180.678.² Pemasalahan ini merupakan tugas perguruan tinggi untuk memikirkan langkah-langkah strategis yang harus ditempuh untuk menangani dan menyelesaikan permasalahan ini baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pembinaan terhadap calon sarjana secara aktif dan kreatif agar dapat memberi kontribusi perekonomian bangsa dengan membuka lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri yang secara langsung akan menekan jumlah angka pengangguran.

Data yang didapatkan dari Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Palopo Tahun 2019 jumlah pemuda yang diberikan pelatihan wirausaha yaitu sebanyak 320 orang tetapi yang aktif dalam pelatihan tersebut hanya sekitar

² Badan Pusat Statistik, *Kota Palopo dalam Angka 2019*, (BPS : Palopo, 2019), 58.

50 orang.³ Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pembenahan terhadap pola pikir (*mindset*) yang diterima selama di perguruan tinggi sangat penting karena merupakan jalan untuk meningkatkan jiwa berwirausaha, sehingga pemuda nantinya akan memiliki jiwa yang ulet dalam mengikuti pelatihan yang disediakan pemerintah yang nantinya dapat diterapkan setelah lulus.

Amat disayangkan bila para lulusan perguruan tinggi (sarjana) yang semestinya sebagai pelopor perekonomian bangsa malah menjadi pengangguran. Daripada itu, tidak sedikit lulusan perguruan tinggi yang berkeinginan mencari pekerjaan dibandingkan dengan yang bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi wirausaha. Satu diantaranya cara untuk menurunkan jumlah pengangguran terdidik yakni dengan menyiapkan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi wirausaha muda yang mandiri. Mahasiswa merupakan tempat bangsa untuk bertumpu, dimana mahasiswa harus mempunyai bekal dengan dasar-dasar kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat dalam dirinya. Berbekal kemampuan *hard skills* maupun *soft skills* kewirausahaan lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi wirausaha muda yang andal. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus berlangsung secara terus-menerus dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua rangkaian kurikulum pendidikan di perguruan tinggi.⁴ Seperti yang diketahui saat ini yang menjadi masalah yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu sedikitnya jumlah wirausaha muda,

³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Rencana Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2019*, (BPPD : Palopo, 2019), 161.

⁴Esti Dwi Rinawiyanti, dan Linda Herawati Gunawan, *Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha Pada Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 7 No. 1 September 2017, 28. http://repository.ubaya.ac.id/30731/1/Identifikasi%20Faktor%20Pemicu%20Minat_2017.pdf

terlebih wirausaha muda yang mempunyai produktivitas tinggi dan berdaya saing. Hal yang harus diupayakan yaitu dengan menambah jumlah wirausaha di Indonesia harus diawali dengan mengembangkan kewirausahaan dari kalangan pemuda.

Anggapan tersebut memperjelas bahwa kita harus bersikap aktif, serta menumbuhkan minat berwirausaha, agar kehidupan tidak ketergantungan lagi pada orang lain, oleh karena itu dengan berwirausaha kita bisa menjalani tanggung jawab atas kehidupan kita sendiri dan tidak bergantung lagi pada orang lain ataupun oleh keadaan yang sedang terjadi.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah:10, Allah SWT menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menjadi seseorang yang aktif didalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah:



Terjemahnya :

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.⁵

Ayat tersebut merupakan bukti yang ada didalam al-Qur'an yang mengajarkan agar umat Islam berusaha mendapatkan nafkah sebagai karunia Allah di dunia, tetapi hal itu juga harus mengikutsertakan niat dalam segala urusan bahwa semua yang dilakukan diniatkan karena Allah, agar apa yang diupayakan selalu membawa keuntungan, baik berbentuk keuntungan materi

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang, Asy-syifa 2001), 553.

ataupun keuntungan berupa ridho dan pahala dari Allah SWT. Allah senantiasa mempermudah urusan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. maksudnya manusia dapat bergerak di bermacam-macam sektor usaha dalam kehidupan, satu diantaranya yaitu berwirausaha disebabkan pekerjaan berwirausaha bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak.

Berdasarkan pendapat David McClelland suatu negara bisa dikatakan makmur apabila mempunyai *entrepreneur* (pengusaha) sekurang-kurangnya 2% dari jumlah penduduk.⁶

Wirausaha muda merupakan usahawan generasi muda yang berkembang dengan semangat yang keras, mempunyai mental yang relative lebih kuat, mampu menganalisis secara kritis, serta daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi. Keteguhan dalam memulai usaha merupakan modal yang sangat utama ketika mengalami bermacam hambatan eksternal dan kelemahan yang timbul dari dalam. Dan keteguhan yang didapatkan itu menjadi kesempatan untuk maju dan berkembang. Bertambahnya wirausaha muda bersumber dari kelompok mahasiswa. Jika menelaah apa yang terjadi disekitar, baik melalui sarana media cetak maupun elektronik, sudah banyak wirausaha muda yang berhasil menjadi usahawan dengan keuntungan usaha yang cukup tinggi dan mengalami penambahan asset yang cukup signifikan. misalnya, program wirausaha yang di inisiasi oleh pemerintah misalnya, inkubasi wirausaha baru, ipteks bagi kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, serta program lainnya yang telah banyak melahirkan wirausaha muda.

⁶ Teknik Pemilihan Wirausaha Muda Pemula Berprestasi dan Penggerak Wirausaha Muda, (Jakarta: Kemenpora, 2018), 1.

Wirausaha muda tentu harus terus diberi dukungan dan diberi bimbingan agar memiliki semangat dan kemauan semakin kuat agar menjadi generasi muda yang siap berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.⁷ Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh generasi muda untuk tumbuh menjadi wirausaha muda begitu besar, terutama dari golongan mahasiswa.

Pengembangan kesadaran dan motif kewirausahaan pada golongan mahasiswa adalah suatu hal yang paling sederhana yang dibutuhkan untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia agar suatu saat dapat melahirkan insan terdidik juga berkarakter pantang menyerah,ulet, mandiri, bekerja keras, bertanggung jawab, bermotif ekonomi, berani menanggung risiko, menghargai waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan, produktif, kreatif dan inovatif. Pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa memerlukan ragam terobosan jitu yang tepat guna dan tepat sasaran. Selama ini berbagai upaya pengembangan kewirausahaan digolongan mahasiswa sudah dilakukan secara nasional melalui berbagai pemrograman yang mempunyai sifat intra dan ekstra kurikuler.⁸ Oleh sebab itu semua pihak, mulai pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan masyarakat secara umum, seharusnya bersama-sama memberikan suatu dukungan yang nyata bagi tumbuh kembangnya wirausaha muda.

Dari total populasi penduduk di Indonesia saat ini sudah mencapai

⁷Asrial, dan Setia Budi, *Strategi Pengembangan Usaha Sepuluh Wirausaha Muda Tenant Program IbK STIE Ahmad Dahlan Jakarta*, Jurnal Liquidity Vol. 1, No. 2, Juli-Desember-2012,126. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/142>

⁸Imam Santosa, *Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 3, September 2014, 204. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/4080/3634>

rasio 3,1 persen jumlah wirausaha menurut pemaparan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurutny berdasarkan standar internasional angka ini sudah melampaui ketentuan yaitu sebesar 2 persen. Rasio wirausaha di Indonesia ditahun 2014 hanya sekitar 1,55 persen dari total penduduk Indonesia saat ini meningkat menjadi 3,1 persen, perkataan Menteri Koperasi dan UKM, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga. Apabila diperhitungkan berdasarkan populasi penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, maka populasi wirausaha Indonesia sekarang telah mencapai sekitar 8,06 juta jiwa.⁹ Memiliki usaha di era sekarang ini lebih menarik dari pada era sebelumnya, karena sudah ada media massa, cetak ataupun online. Oleh karenanya menjadi wirausaha sekarang mempunyai peluang yang sangat besar, sehingga diharapkan bagi lulusan perguruan tinggi nantinya akan mengurangi pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Minat berwirausaha pada mahasiswa di beberapa kota besar di Indonesia masih rendah. Hal ini dikemukakan oleh Kasmir bahwa minat untuk memulai usaha di lingkungan mahasiswa cukup merisaukan. Sebagian besar sekitar 76% berkeinginan menjadi pegawai, dan berkisar 4% yang mau memulai. Artinya, keinginan mahasiswa sesudah lulus hanya untuk memperoleh pekerjaan, bukan untuk membuka pekerjaan.

Banyaknya fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

⁹Fiki Ariyanti, *Jumlah Wirausaha RI Siap Kejar Malaysia*, (Liputan6 Januari 2018), 1. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia>

diantaranya yaitu rendahnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti program-program kewirausahaan yang diselenggarakan pihak Institut seperti FEBI *Experience of Entrepreneurship*, kurangnya ketekunan mahasiswa dalam berwirausaha hal ini dibuktikan dengan mudahnya mahasiswa menyerah jika mengalami suatu kegagalan dalam menjalankan suatu usaha, dan kurangnya keberanian mahasiswa memulai usaha, dikarenakan alasan modal.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti wirausaha muda pada fakultas ekonomi bisnis islam dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan cara membatasi variabel didalamnya. penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017”. Wirausaha muda menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, terarah, dan mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan wirausaha muda mahasiswa prodi ekonomi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan wirausaha

muda mahasiswa prodi ekonomi syariah

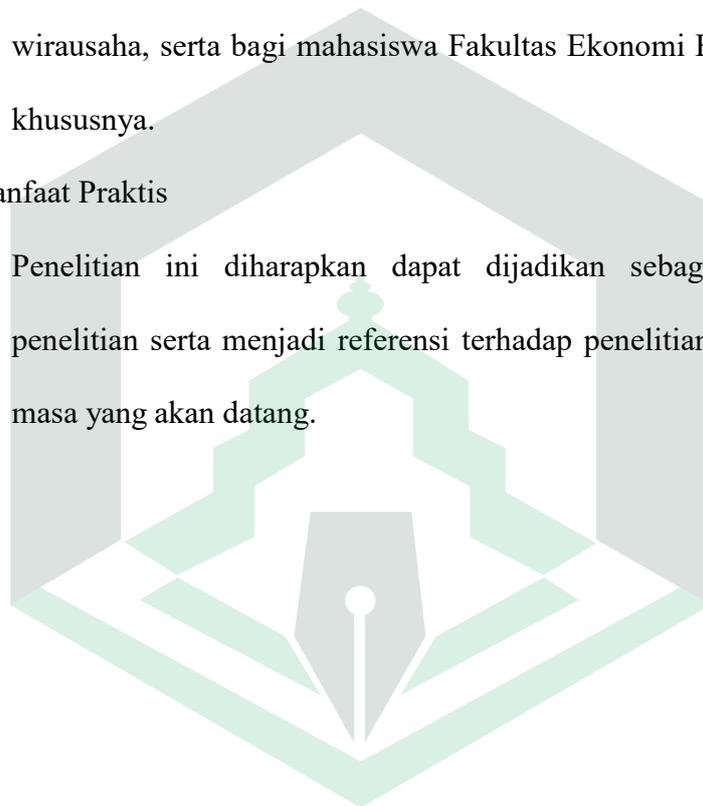
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya berwirausaha di kalangan mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia wirausaha, serta bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian serta menjadi referensi terhadap penelitian yang relevan di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keaslian, menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Biasanya penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Christianingrum dan Erita Rosalina, dalam jurnal *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan signficancy sebesar 0,0000 yang artinya pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.¹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan dampak dari pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk wirausaha muda.
2. Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, dalam jurnal *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. Hasil

¹Christianingrum dan Erita Rosalina, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*, *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)* Vol.1 No.1 2017, 53. <https://media.neliti.com/media/publications/255744-effect-of-entrepreneurship-learning-on-i-3f048f0c.pdf>.

penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut.² Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk menguji pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dampak dari pembelajaran kewirausahaan.

3. Muhammad Mustaqim, dalam jurnal *Membangun Intensi Wirausaha : Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa kebutuhan berprestasi dan persiapan instrument tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha, sedangkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha.³ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu penelitian ini lebih berfokus untuk menguji pengaruh variabel kebutuhan berprestasi, efikasi diri dan kesiapan instrumen terhadap intensi wirausaha mahasiswa sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dampak dari pembelajaran kewirausahaan.

² Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, AJIE – Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol.02 No.03 September 2017, 311. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971>

³Muhammad Mustaqim, *Membangun Intensi Wirausaha : Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus*, Jurnal Equilibrium Ekonomi Syariah Vol.5 No.1 2017, 147. <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/6781?&items=10&page=10>.

B. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) menerapkan pembelajaran kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang di berikan untuk mahasiswa. Dengan diterapkan mata kuliah ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk menumbuhkan minat wirausaha.

a. Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan

Dalam membantu pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan tertuang dalam kurikulum. Secara yuridis definisi kurikulum dikemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 19, yaitu:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan bersama.”⁴

Ketika mengeluarkan suatu sistem pada pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan, Perguruan Tinggi harus dengan betul-betul merancang mata kuliah ataupun materi kewirausahaan kepada mahasiswanya, diawali dengan pembuatan silabus, satuan acara pengajaran (SAP), slide presentasi, modul teori, modul praktikum/praktek, pembuatan buku panduan, sehingga mata kuliah/materi yang diberikan berkualitas.⁵

Kurikulum kewirausahaan dapat dilihat dari Rencana Pembelajaran

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2011), cet. 1, 23.

⁵Zainuddin S dan Sandi Pasakpangan, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IAIN PALOPO*, Jurnal Muamalah Vol. V, No.1 April 2015, 52. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah>

Semester (RPS) yang disusun sebagai panduan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun data rinci mengenai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa menyadari sifat kewirausahaan
- 2) Mahasiswa memiliki sifat kewirausahaan
- 3) Mahasiswa mengelola sifat kewirausahaan
- 4) Mahasiswa memiliki kompetensi dan komunikasi dan interpersonal
- 5) Mahasiswa menciptakan produk dan layanan yang unggul
- 6) Mahasiswa mampu membuat business plan (perencanaan usaha)

Tujuan pembentukan kurikulum pembelajaran kewirausahaan yaitu mengupayakan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi untuk mengenal dan menampung kuantitas dan kualitas dalam kewirausahaan sebagai milik mereka dan berkewajiban menanggung risiko atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan tujuan kurikulum tersebut, peserta didik belajar melalui tahap berpikir, bersikap, dan berbuat yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melangsungkan suatu kegiatan yang terkait dengan kuantitas dan kualitas kewirausahaan. Secara garis besar dapat dipraktikkan melalui:

- 1) Mengawasi lingkungan sekitar pasar yang menjadi bahan penyelidikan dan percobaan, dengan melalui kegiatan mendengar, melihat, membaca, dan

mencermatinya, bahkan dapat meneliti berbagai objek alami maupun objek buatan dengan metode dan strategi kunjungan lapangan, benda dengan objek buatan berteknologi tradisional maupun modern dan mencipta karya visual dan mencari berbagai referensi.

- 2) Mendorong keinginan peserta didik untuk melakukan observasi gejala objek alami maupun objek buatan dan sosial dengan merumuskan pertanyaan berdasarkan hubungan, kecenderungan dan pengaruhnya.
- 3) Melakukan pengumpulan data dan membuat suatu rencana bisnis dengan merangkai berbagai pertanyaan menurut hasil identifikasi, menetapkan indikator ciri khas produk, dan kelayakan penampilan dengan cara mengadakan wawancara atau melakukan penyelidikan alam dan gejala kecenderungan pasar sebagai motivasi dalam membuat suatu karya.
- 4) Melakukan analisis dan merekonstruksi *business plan* berupa fakta, konsep, prosedur dan dalil baik yang bersifat tradisional berbasis kearifan lokal, maupun modern, yang nantinya berguna bagi kehidupan selanjutnya.
- 5) Menampilkan kembali karya *business plan* dengan cara mempromosikan produk melalui mulut ke mulut dan melalui brosur mengenai produk yang berdasarkan hasil ciptaan secara individu maupun kelompok sehingga mempunyai nilai jual yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan konsumen di lingkungan sekitar.
- 6) Merekonstruksi karya *business plan* dengan teknologi, seni kreatif dan dapat dijangkau oleh para konsumen.

b. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Suherman dan Nana Supriatna menyatakan bahwa dengan memberikan motivasi melalui pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat dalam memulai usaha, dapat dilakukan melalui metode pembelajaran, kemampuan tenaga pendidik, serta pengalaman langsung.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui 3 dimensi, yaitu

- 1) *managerial skill* (keahlian manajerial)
- 2) *production technical skill* (keahlian teknik produksi)
- 3) *personality development skill* (pengembangan kepribadian).⁶

c. Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat.⁷

2. Wirausaha

a. Menurut Para Ahli

Entrepreneurship sendiri berasal dari bahasa Prancis *entrepreneur*, yang

⁶Ahmad Fauzan Yulianto, Skripsi, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun 2016/2017*, (Yogyakarta : UNY, 2017), 26-28. https://eprints.uny.ac.id/52342/1/SKRIPSIFULL_13803241065_Ahmad%20Fauzan%20Yulianto.pdf

⁷Soemanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Binakasara: Bandung, 1984), cet. 1, 45.

secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan sebutan kata wirausaha yang merupakan gabungan dari kata wira (berani, gagah, perkasa) dan kata usaha. Dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha secara gagah berani.⁸

Robert C. Ronstadt mengemukakan bahwa menanamkan jiwa kewirausahaan merupakan sebuah keadaan yang dipenuhi dengan semangat yang dilakukan secara bertahap dan teratur hingga memperoleh kekayaan. Kekayaan tersebut tercipta dengan menimbulkan berbagai risiko seperti risiko modal, waktu maupun komitmen dalam menjalankan.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelolah, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, sekaligus menciptakan kerja bagi orang lain.⁹

b. Konsep Wirausaha menurut Pandangan Islam

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti;

⁸ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (LKIS Printing Cemerlang : Yogyakarta, 2013), Cet.1, 45.

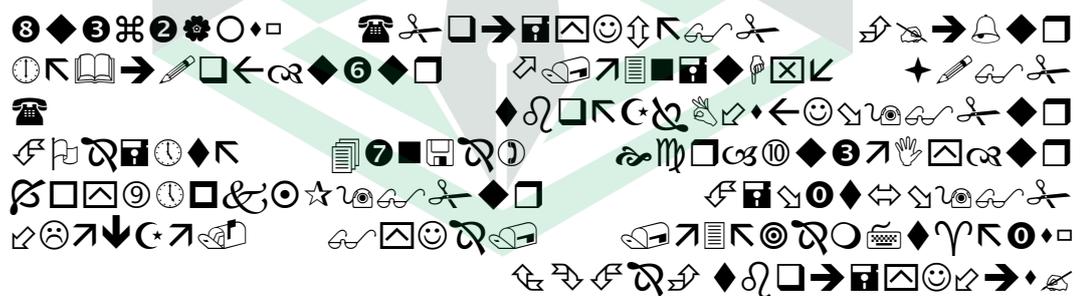
⁹ Dedy Takdir dkk., *Kewirausahaan*, (Wijana Mahadi Karya : Yogyakarta, 2015), cet.1, 9.

“Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, ‘*amalurrajuli biyadihi (HR.Abu Dawud)*”;

“Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”; “*al yad al ‘ulya khairun min al yad al sufla*”(HR.Bukhari dan Muslim)

Dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (*reziko*). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar.¹⁰

Dalam Alquran surat At-Taubah/9:105 Allah mengatakan :



Terjemahnya :

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹¹

¹⁰ Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Menara Vol.12 No. 1 2016, 8. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/download/406/387>

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang, Asy-syifa 2001), 187.

c. Sifat-sifat wirausaha

Ada beberapa sifat penting dalam wirausaha sebagai berikut :

- 1) Percaya Diri, seorang entrepreneur diharuskan untuk mempunyai sifat percaya diri yang tergambar melalui :
 - a) Yakin dan optimisme: seorang wirausaha harus menanamkan sikap yakin dan optimis bahwa suatu saat usahanya akan mengalami kemajuan, untuk itu seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dalam menyusun rencana keberhasilan perusahaannya.
 - b) Mandiri: melakukan segala pekerjaan dengan tidak bergantung dan menaruh kepercayaan pada orang lain atau keluarga.
 - c) Kepemimpinan, dan dinamis: seorang wirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab agar mampu menjalankan segala aktivitas bisnis, baik sekarang maupun yang akan datang.
 - d) Originalitas: seorang entrepreneur haruslah memiliki sifat originalitas.
 - e) Kreatif: mampu memperluas bisnis dengan mengemukakan ide-ide baru dan mencari cara dalam menyelesaikan suatu persoalan.
 - f) Inovatif: mampu menciptakan suatu hal baru yang belum diciptakan oleh para pesaing pasar sebagai nilai tambah keunggulan bersaing.
 - g) Inisiatif/proaktif: mampu melakukan berbagai persoalan dengan baik, dan mempunyai pengetahuan. Inisiatif dan selalu proaktif, ini merupakan ciri utama dimana pengusaha tidak hanya mengharapakan sesuatu terjadi dengan instan, melainkan terlebih dahulu memulai dan mencari peluang.

h) Berorientasi Hasil Kerja, terdiri dari sifat:

- a. Bersungguh-sungguh dalam melakukan sebuah pekerjaan untuk meraih prestasi, mempunyai keinginan untuk terus melaju lebih tinggi dalam hal memperluas suatu usaha. IQ dan EQ tidak cukup untuk menentukan suatu keberhasilan. Tetapi dibutuhkan juga ketangkasan dalam mengatasi masalah yaitu tingkat pertahanan individu terhadap rintangan-rintangan yang akan dilalui dalam mencapai keberhasilan.
- b. Teguh, tekun, dan bekerja keras.
- c. Penuh semangat dan penuh energi.
- i) Berorientasi masa depan: harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Sifat ini berguna untuk memprediksi kemana langkah dan arah yang dijadikan sasaran sehingga dapat diketahui apa yang harus dilakukan.
- j) Berani ambil risiko: terdiri dari sifat berani mengambil risiko dan suka tantangan.¹²

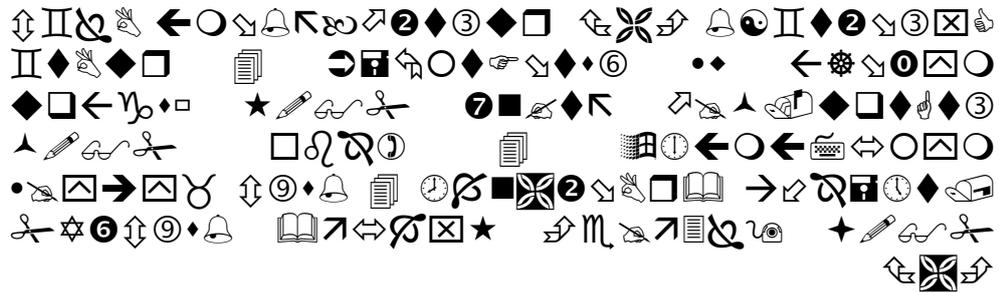
Adapun sifat-sifat yang dimiliki wirausaha sesuai dengan ajaran Islam sebagai berikut :

- 1) Taqwa, Tawakkal, Dzikir dan Syukur.

Sifat-sifat di atas harus benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan wirausaha sehari-hari. Ada jaminan dari Allah SWT pada Alquran surah At-Thalaq/65:2-3 bahwa:



¹² Raja Bongsu Hutagalung dan Syafrizal Helmi Situmorang, *Kewirausahaan*, (USUpress: Medan, 2008) cet. 1, 2-5.



Terjemahnya :

Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.¹³

Tawakkal adalah suatu sifat dalam berserah diri kepada Allah secara giat, dan tidak pantang menyerah. Dan sudah lazim dalam dunia bisnis mengalami maju mundurnya suatu usaha sebelum berhasil. Dunia bisnis sangat kompleks, persaingan sangat tajam. Di sinilah perlu sifat tawakkal, seperti dijanjikan oleh Allah, yaitu apabila kita tawakkal Allah akan mendatangkan rizki seperti burung-burung yang keluar dari sangkar di pagi hari dan pulang dengan perut kenyang.

2) Jujur

Sifat jujur diperlukan dalam kegiatan berbisnis/wirausaha, mengukur, berjanji, menimbang, membagi, membayar hutang, dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain, semuanya akan membuat ketenangan lahir dan batin. Dalam suatu hadits dinyatakan bahwa :

“kejujuran itu akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang, Asy-syifa 2001), 558.

menimbulkan keragu-raguan (HR. Tirmidzi)”.

3) Niat Suci dan Ibadah

Bagi seorang muslim menjalankan usaha/usahawan merupakan suatu cara ibadah kepada Allah SWT. Begitu pula dengan sesuatu yang akan diperoleh didalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

4) Kerja Keras dan Bangun Pagi

Bergeraklah, carilah rizki dari Tuhanmu sejak pagi hari, selesai shalat shubuh, janganlah kamu tidur dan para malaikan akan datang dan menyebarkan rizki itulah yang diajarkan oleh Rasulullah agar mulai bekerja sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.¹⁴

d. Fungsi Wirausaha

Menurut Suryana ditinjau dari batasannya wirausaha mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berfungsi sebagai alat untuk menggerakkan, mengendalikan, dan memacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, fungsi wirausaha adalah menanggung akibat yang akan terjadi dengan nilai yang tidak pasti, menggabungkan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk membuat nilai tambah dan usaha-usaha yang berbeda.

Dalam melaksanakan fungsi mikronya, Marzuki Usman berpendapat, secara umum wirausaha mempunyai dua peran, yaitu:

¹⁴ Salim Al Idrus, Strategi Pembelajaran Kewirausahaan, (MNCpublishing : Malang, 2017), cet. 1, 21-22.

1) Sebagai penemu (*innovator*) wirausaha berperan dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti:

- a) Teknologi baru (*the new technology*)
- b) Organisasi usaha baru (*the new organization*)
- c) Ide-ide baru (*the new image*)
- d) Produk baru (*the new product*)

2) Sebagai perencana (*planner*) wirausaha berperan dalam merancang:

- a) Ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*)
- b) Perencanaan perusahaan (*corporate plan*)
- c) Organisasi perusahaan (*corporate organization*)
- d) Strategi perusahaan (*corporate strategy*)

Zimmerer mengatakan bahwa fungsi wirausaha adalah membuat suatu hal baru dengan menambah nilai barang dan jasa dipasar melalui proses penggabungan sumber daya dengan cara-cara yang berbeda agar dapat bersaing.¹⁵

e. Karakteristik Wirausaha

Berbagai karakteristik yang tertanam pada diri wirausahawan menurut Zimmerer, and Scarborough, kuratko dan hoodgets sebagai berikut:

- 1) *Desire for responsibility* yaitu wirausaha yang berada pada tingkatan teratas mempunyai rasa tanggung jawab secara pribadi atas hasil yang telah dicapai.

¹⁵Armiati, *Women Entrepreneurs Serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal of Economic and Economic Education Vol.1 No,2 2013, 166. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=357073>

- 2) *Tolerance for ambiguity* yaitu ketika usaha yang dikerjakan mengharuskan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, baik dengan karyawan, pelanggan maupun penyalur lainnya.
- 3) *Vision* yaitu wirausaha yang senantiasa mempunyai kunci keberhasilan dengan keinginan dan tujuan yang jelas yang harus dicapainya.
- 4) *Tolerance for failure* yaitu dalam menggapai sebuah keberhasilan dibutuhkan kerja keras, dan mengorbankan waktu, biaya, dan tenaga.
- 5) *Internal locus of control* yaitu dialami diri manusia ada kemampuan untuk mengendalikan diri yang dipengaruhi oleh internal diri sendiri.
- 6) *Continuous improvement* yaitu wirausaha yang mencapai suatu keberhasilan dalam mengambil sikap selalu positif, memandang suatu pengalaman sebagai sesuatu yang berguna dan terus mengulang hal yang dianggap tidak sesuai.
- 7) *Preference for moderate risk* yaitu dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko.
- 8) *Confidence in their ability to succeed* yaitu wirausaha pada dasarnya mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi atas keinginan yang besar untuk berhasil.
- 9) *Desire for immediate feedback* yaitu perkembangan yang begitu cepat dalam kehidupan usaha menurut wirausaha dengan cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang.

- 10) *High energy level* yaitu wirausaha pada umumnya memiliki energi yang cukup tinggi dalam melakukan kegiatan usaha sejalan dengan risiko yang ditanggung.
- 11) *Future orientation* yaitu keuntungan usaha yang tidak pasti menjadi pendorong bagi wirausaha untuk selalu melihat adanya kesempatan, mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin dan meninjau kembali sesuatu yang akan terjadi di masa depan
- 12) *Skill at organizing* yaitu membangun usaha dari awal memerlukan kemampuan mengorganisasi sumber daya yang memiliki berupa sumber-sumber ekonomi berwujud maupun sumber ekonomi yang tidak berwujud untuk mendapat manfaat maksimal.
- 13) *High commitmen* yaitu memunculkan usaha baru membutuhkan komitmen penuh yang tinggi agar berhasil.
- 14) *Flexibility* yaitu perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila tetap ingin berhasil.¹⁶

f. Etika Wirausaha

Suatu keadaan dimana dalam memulai suatu usaha, seorang wirausaha dituntut untuk selalu memanfaatkan situasi yang ada, namun tidak mengabaikan pertolongan dari wirausaha lain, pihak lainnya bersangkutan dengan usaha yang sedang dijalani. Maka dari itu, seorang wirausaha diharuskan memiliki etika

¹⁶Irmayanti, Skripsi, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Produktif Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan pada Peserta Didik di Kelas XII SMK Negeri 1 Makassar*, (Makassar : UNM, 2018), 24-26. <http://eprints.unm.ac.id/10778/1/%283%29%20skripsi%20lengkap.pdf>.

dengan menunjukkan perbuatan yang baik, sopan santun, tolong-menolong, tenggang rasa, saling menghormati.

Etika wirausaha adalah sebagai berikut

- 1) Wirausaha merupakan kegiatan dan kebiasaan yang bersifat baik, Dimana wirausaha bertugas mewujudkan kenyataan hidup yang berdasar dari kebiasaan baik dalam berwirausaha.
- 2) Memfokuskan pikiran untuk selalu maju, artinya wirausaha selalu melatih dan membiasakan diri berprakarsa baik, Dan percaya diri dalam mengerjakan kebaikan dan memajukan daya saing.
- 3) Kebiasaan mempebaiki watak, artinya wirausaha berupaya untuk selalu berpikir, bersikap tegas untuk berbuat maju, berpikir terbuka secara benar, dan teliti.
- 4) Membuang sikap kebiasaan berpikir negatif, artinya wirausaha harus membersihkan cara berpikirnya, membuang kebiasaan untuk selalu berpikir negatif.
- 5) Kebiasaan berprakarsa, artinya wirausahawan sebaiknya membiasakan diri dalam mengembangkan berprakarsa dalam melakukan pengelolaan usaha, memberikan saran atau argumentasi yang baik.
- 6) Percaya pada diri sendiri, artinya wirausahawan harus menanamkan sifat percaya diri, mempunyai keyakinan dan beriman kepada Allah SWT, serta menanamkan nilai dan moral kehidupan di dalam kegiatan berwirausaha.

- 7) Membersihkan sikap tidak percaya akan buatan produk sendiri. Wirausaha tidak boleh memiliki sikap ragu dan takut akan hasil produknya sendiri memiliki hambatan.
- 8) Mempunyai sikap keyakinan serta niat atau mau dalam berupaya dan merancang perencanaan berikutnya. Dimana wirausaha mengembangkan usahanya dengan cara mengikuti prinsip kewirausahaan.¹⁷

g. Faktor-faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan dalam Wirausaha

Adapun faktor-faktor penyebab keberhasilan dalam wirausaha yaitu :

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang mau bekerja keras tetapi memiliki tidak tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- 3) Mengenal peluang yang ada berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

Dan yang menjadi faktor penyebab kegagalan dalam berwirausaha dalam menjalankan usaha barunya yaitu :

- 1) Tidak kompeten dalam hal manajerial.

¹⁷ Dr. H. A. Rusdiana, Drs.,M.M, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Pustaka Setia : Bandung, 2018), cet.1, 130.

- 2) Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi usaha.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat.
- 4) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan usaha sukar beroperasi karena kurang efisien.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) usaha secara tidak efisien dan efektif.
- 7) Perbuatan yang belum segenap hati dalam berusaha. Perbuatan yang ragu-raguatas usaha akan berakibat pada usaha yang tengah dijalankan dan menjadi labil dan gagal. Dengan perilaku yang seperti itu kemungkinan terjadi gagal menjadi lebih besar.¹⁸

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Salemba Empat : Jakarta 2011), 67.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir dari penelitian di atas dapat diilustrasikan bahwa variabel bebas (X) yaitu pembelajaran kewirausahaan mempunyai dampak terhadap pembentukan wirausaha sebagai variabel terikat (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.¹Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data.²

B. Fokus Penelitian

Fokus dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017

C. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Kewirausahaan adalah suatu proses pembelajaran mengenai nilai, kemampuan, maupun perilaku dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapi.

¹Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h. 41

² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (SuakaMedia : Yogyakarta, 2015), Cet.1, 8.

2. Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, sekaligus menciptakan kerja bagi oranglain.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu.

Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan wawancara atau mengamati perilaku dari informan.³ Hasil dari data primer dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian

³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

berlangsung penambahan sampel dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh yakni para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa program studi ekonomi syariah sebagai informan pada tanggal 4 sampai 8 februari 2020

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Pendapat lain mengartikan bahwa data sekunder diperoleh dari pihak kedua yang bisa berupa manusia maupun catatan dalam bentuk dokumentasi..⁴ Sumber dari data sekunder antara lain buku, internet, jurnal, dll.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan proposal penelitian ini penulis menggambarkan 2 (dua) metode sebagai berikut:

1. Metode *library research*, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literature buku, majalah, surat kabar, dan internet yang ada kaitannya dengan pembahasan masalah. Dalam pengutipan literature yang dijadikan landasan teoritis penulis menggunakan teknik pengutipan sebagai berikut :

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip tanda mengubah redaksi teks yang dikutip sebagai teks aslinya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil inti sari atau makna dari teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.
2. Metode *field research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- a. Observasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan melalui pengamatan langsung darilapangan.
 - b. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan.
 - c. Dokumentasi adalah melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data sifatnya sejalan dengan proses penelitian yang berlangsung. keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Diperlukan data yang absah dalam suatu penelitian agar kepercayaan

⁵Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Grasindo : Jakarta, 2010),110.

terkait kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh. Penjelasan tentang kebasahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Credibility* (Kredibilitas)

Ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh melalui instrument disebut dengan *Credibility* (Kredibilitas). Data yang diperoleh dari suatu kebenaran dan menggunakan instrument yang tepat maka penelitian itu memenuhi syarat kredibilitas.

b. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas berhubungan dengan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka hasil penelitian harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit keseluruhan proses penelitian. Suatu Penelitian dikatakan Dependabilitas apabila penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain menggunakan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

d. *Confirmability* (objektifitas)

Suatu Penelitian dapat dikatakan objektifitas apabila dibenarkan juga oleh peneliti lainnya. Dalam peneleitian kualitatif, pengujian hasil penelitian harus berkaitan dengan proses penelitian untuk memenuhi syarat *Confirmability*. Apabila hasil dari penelitian meupakan aplikasi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Data yang diperoleh dan diolah dalam penulisan, akan dianalisa dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. Tehnik induktif, yaitu suatu bentuk pengolahan data yang berawal dari fakta-fakta yang bersifat khusus lalu mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Tehnik deduktif, yaitu suatu bentuk penganalisan data yang mempunyai sifat umum lalu mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Tehnik komparatif, yaitu penganalisa data dengan cara mengadakan perbandingan dari data atau pendapat dari para ahli tentang masalah yang berhubungan pembahasan dan kemudian menarik suatu kesimpulan.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta cv : Bandung , 2011), 400-401.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

a. Sejarah IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang berstatus negeri di lingkup Luwu Raya. Cikal bakal perguruan tinggi ini adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo yang didirikan dengan status Filial (cabang) dari IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tanggal 27 Maret 1968 berdasarkan SK Menteri Agama No. 168 Tahun 1968.

Pada tahun 1982 status Filial (cabang) tersebut dinaikkan statusnya menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo berdasarkan SK Menteri Agama No. 65 Tahun 1982. Perkembangan selanjutnya, setelah keluarnya PP. No. 33 Tahun 1985 tentang pokok organisasi dan tata kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan Fakultas negeri lainnya yang ada di Indonesia.

Pada tahun 1997 berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Setelah beralih status menjadi STAIN, pada tahun 2014 terjadi peralihan status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tepatnya pada tanggal 17 Oktober. Peralihan ini

berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 141 Tahun 2014.¹

Saat ini IAIN Palopo memiliki 17 Program Studi dari 4 Fakultas dan 3 Program Studi Pascasarjana. Jumlah mahasiswa saat ini sebanyak 8000 orang yang berasal dari berbagai daerah di sekitaran Kota Palopo seperti, Kab. Luwu, Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur, Kab. Tana Toraja hingga di Provinsi Sulawesi Tenggara dan Barat.

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo

Daftar pimpinan yang pernah memimpin di IAIN Palopo sejak tahun 1968 dengan nama Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai cabang dari IAIN Alauddin Makassar sampai sekarang tahun 2020 dengan status yang telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yaitu sebagai berikut :

- 1) K. H. Muh. Rasyad (1968-1974)
- 2) Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng (1974-1988)
- 3) Prof. Dr. H. M. Iskandar (1988-1997)
- 4) Dr. K. H. Syarifuddin Daud, MA. (1997-2006)
- 5) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. (2006-2010)
- 6) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. (2010-2014)
- 7) Dr. Abd. Pirol., M.Ag. (2014-2018)
- 8) Dr. Abd. Pirol., M.Ag. (2018-2022)²

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo, “*Sejarah IAIN Palopo*”, <https://iainpalopo.ac.id/sejarah/>

²Wikipedia, “*Institut Agama Islam Negeri Palopo*”, November 24, 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Agama_Islam_Negeri_Palopo

c. Visi dan Misi IAIN Palopo

1) Visi IAIN Palopo

Terkemuka dalam Integrasi Keilmuan berciri Kearifan Lokal.

2) Misi IAIN Palopo

- a) Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal.
- b) Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.
- c) Meningkatkan peran institusi dalam pembangunan kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan dengan mengedepankan keteladanan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.
- d) Mengembangkan kerja sama lintas sektoral, dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.³

d. Fasilitas Kampus IAIN Palopo

1) Perpustakaan

Perpustakaan hadir untuk menunjang kurikulum dengan menyediakan informasi dan bahan pustaka yang memadai untuk mahasiswa dan dosen sehingga program akademik dapat dilaksanakan secara efektif.

2) Auditorium

Auditorium adalah gedung yang dapat digunakan untuk berbagai

³Institut Agama Islam Negeri Palopo, “*Visi dan Misi Kampus*”
<https://iainpalopo.ac.id/tentang/>

keperluan antara lain: Wisuda mahasiswa IAIN Palopo, berbagai seminar, pagelaran musik, temu alumni, pertemuan Dharma Wanita, pengukuhan guru besar, asesmen dan berbagai keperluan lainnya.

3) Asrama Mahasiswa

Asrama Mahasiswa yang terdiri dari Asrama Putra dan Asrama Putri menyediakan hunian yang layak dan kondusif, menyelenggarakan kegiatan untuk pengembangan kepribadian, peningkatan kedisiplinan mahasiswa, serta meningkatkan kepedulian sosial, nilai-nilai moralitas dan spiritualitas.

4) Masjid

Penyediaan sarana ibadah bagi seluruh civitas akademika IAIN Palopo dan dapat digunakan oleh lingkungan sekitar sebagai bentuk *social responsibility*.

5) Sarana Olahraga

Fasilitas olahraga IAIN Palopo berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam layanan fasilitas olahraga kepada stakeholder khususnya meningkatkan prestasi olahraga mahasiswa. Fasilitas olahraga antara lain; Lapangan Tenis, Lapangan Bulutangkis, Lapangan Takraw dan Tenis Meja.⁴

⁴Institut Agama Islam Negeri Palopo, “Fasilitas Kampus”, <https://iainpalopo.ac.id/tentang/>

Tabel 4.1

Pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Abdul Pirol, M.Ag	Rektor
2.	Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H.	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan
3.	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M.	Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan
4.	Dr. Muhaemin, M.A.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5.	Dr. H. Muhdin, M.Pd.	Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
6.	Mattuju, S.Ag.	Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan

Sumber : <https://iainpalopo.ac.id/>

Tabel 4.2 **Fakultas dan Jurusan**

Fakultas	Jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIR)	Manajemen Pendidikan Islam Pendidikan Agama Islam Pendidikan Bahasa Arab Tadris Bahasa Inggris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tadris Matematika
Fakultas Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)	Bimbingan Konseling Islam Komunikasi dan Penyiaran Islam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sosiologi Agama
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	Ekonomi Syariah Perbankan Syariah Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Syariah (FASYA)	Hukum Keluarga Hukum Tata Negara Hukum Ekonomi Syariah

Sumber : <https://iainpalopo.ac.id/>

2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 - a. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada awalnya merupakan Fakultas Syariah. Dimana Fakultas Syariah memiliki beberapa Program Studi yaitu Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah. Tetapi pada tanggal 23 Maret 2014 Fakultas Syariah telah berdiri sendiri karena pada saat itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terbentuk.

Namun awalnya terbentuknya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam hanya memiliki dua program studi, yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Dimana Fakultas Ekonomi dan Islam memiliki Akreditasi C sedangkan program studi Ekonomi Syariah Akreditasi A dan Perbankan Syariah Akreditasi C. Hal ini mengakibatkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki banyak peminat dalam bidang pendidikannya, dan dapat dilihat dari antusias calon mahasiswa yang ingin mendaftar dibidang tersebut. Pada awalnya program studi Ekonomi Syariah memiliki kurang lebih 14 orang saja sedangkan Perbankan Syariah belum ada. Tetapi Perbankan Syariah bisa menambahkan peminatnya hingga sekarang.⁵

Pada tahun ajaran 2017/2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah menambah program studi yaitu Manajemen Syariah dan Akreditasi program studi Perbankan Syariah meningkat menjadi B.

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, "*Tentang Fakultas*", <https://febi.iainpalopo.ac.id/tentang-fakultas/>

b. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

1) Visi

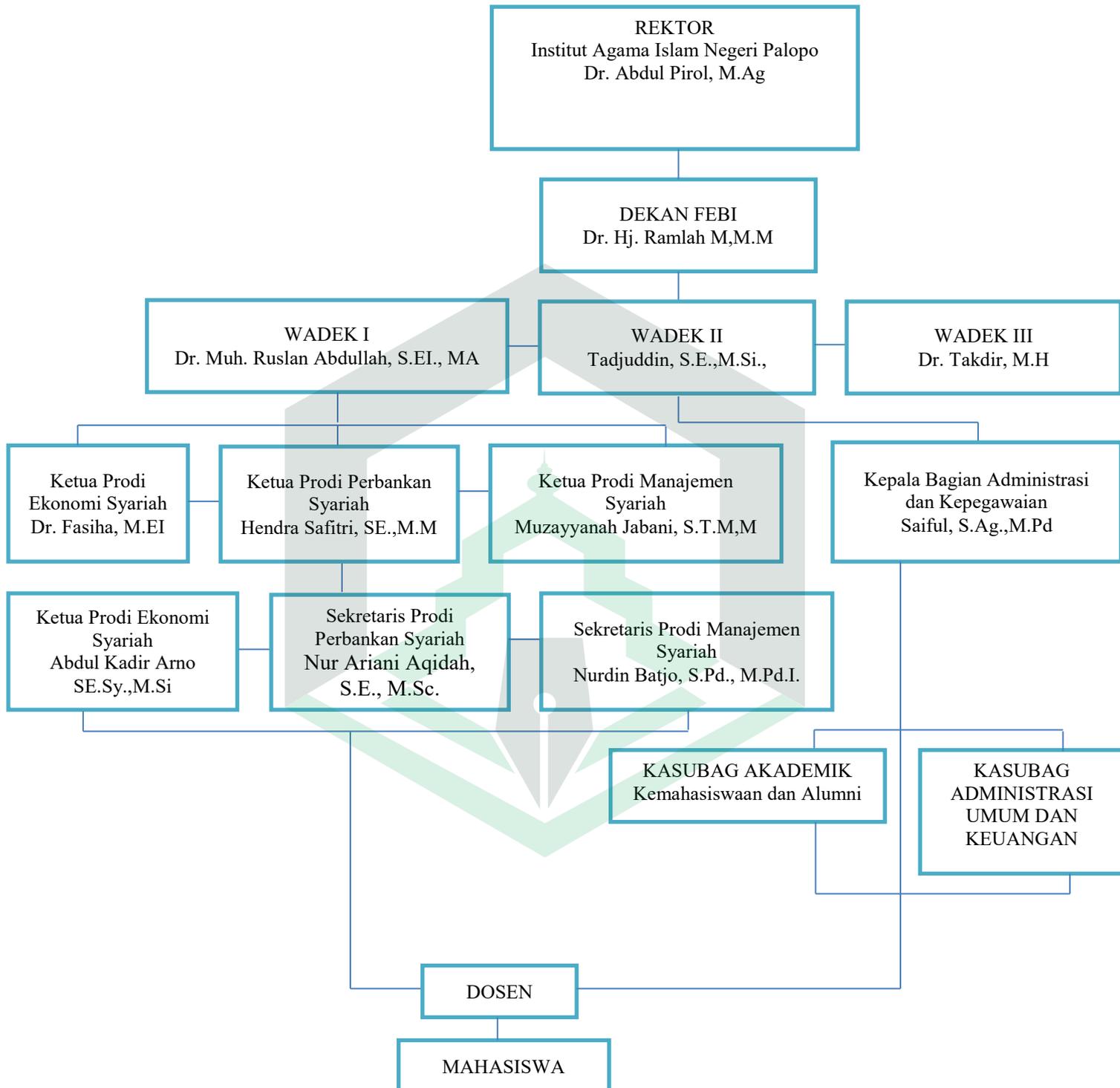
Unggul Dalam Pelaksanaan Transformasi Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Islam yang berciri Kearifan Lokal Di Kawasan Timur Indonesia Pada Tahun 2025

2) Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat berbasis ekonomi Islam dengan merefleksikan integrasi keilmuan yang bermutu.
- b) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga internal dan external untuk penguatan Ekonomi dan Bisinis Islam.
- c) Mengembangkan dan Menyebarluaskan Praktik Keilmuan Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jiwa Entrepreneur.⁶

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, "*Visi dan Misi*", <https://febi.iainpalopo.ac.id/visi-dana-misi/>

c. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Sumber Data : FEBI 2020

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Kurikulum Kewirausahaan

- a. Mahasiswa menyadari, memiliki dan mengelola sifat kewirausahaan

Salah satu sifat kewirausahaan yaitu selalu berinovasi dan kreatif dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para mahasiswa di program studi ekonomi syariah, mereka menyatakan bahwa semua mahasiswa wirausaha melakukan inovasi dalam menjalankan bisnisnya. Mereka mengaku melakukan suatu terobosan yang membuat usahanya berbeda dengan usaha lain yang serupa. Mereka menganggap inovasi adalah suatu hal yang mutlak harus dilakukan oleh seorang wirausahawan. Jika sudah melakukan inovasi, para mahasiswa yakin bahwa bisnis yang sedang dijalankannya akan sukses. Inovasi mereka lakukan sejak pertama kali membuat usaha.

“Dengan menambahkan cita rasa pada kripik dengan menggunakan bahan bahan yang alami tidak dengan menggunakan perasa yang dijual dipasaran”⁷

“Inovasi yang saya gunakan pada produk saya yaitu dengan menggunakan bahan dasar khas daerah yaitu sagu. Produk yang saya jual yaitu donat dan cendol yang berbahan dasar sagu, dimana donat dan cendol yang beredar dipasaran menggunakan bahan yang umum dipakai yaitu terigu”⁸

“Kalau inovasi pada produk yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan bahan yang tidak terpakai yaitu kulit telur untuk

⁷ Nana Srihardina, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

⁸ Firdayanti, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

membuat pupuk organik”⁹

“Dodol dan permen merupakan makanan dipasaran yang memiliki rasa manis, nah inovasi pada dodol dan permen saya itu terdapat pada bahan utamanya yaitu patikala. Seperti yang diketahui patikala memiliki rasa asam”¹⁰

Menurutnya mereka tidak hanya membuat satu inovasi agar usahanya berbeda dengan usaha serupa yang lain. Akan tetapi mereka membuat beberapa inovasi yang dapat menunjang kesuksesan usahanya. Beberapa inovasi yang dibuat antara lain inovasi pada produk, inovasi pemasaran, proses dan inovasi tempat. Mereka merancang inovasi dengan cara mereka sendiri. Mereka mencari ide untuk berinovasi sendiri. Hal ini membuktikan bahwa dalam berwirausaha, karakter kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan oleh pelakunya.

Selain inovasi produk, para mahasiswa juga membuat inovasi pemasaran dalam menjalankan usahanya. Seperti Aslan Masdur berinovasi untuk memasarkan produk mereka ke konsumen. Aslan melakukan inovasi dengan cara menggaet komunitas motor untuk berkunjung ke tempat usaha miliknya. Ia juga membuat akun media sosial agar dikenal banyak orang. Di sisi lain, Aslan melakukan inovasi pemasaran dengan cara memasarkan produk dengan kuota yang terbatas. Diharapkan nantinya produk tersebut akan menjadi

⁹ Hajrah Islamiyah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “*Wawancara*” Palopo : 4 Februari 2020

¹⁰ Silviah Haeruddin, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “*Wawancara*” Palopo : 6 Februari

produk eksklusif yang diperebutkan konsumen. Semakin banyak produk eksklusif yang dikeluarkan, semakin banyak juga konsumen merasa mempunyai produk yang jarang dimiliki orang lain.

“Dengan menarik komunitas-komunitas motor, dan melakukan pendekatan ke mereka. Dan membatasi jumlah produk yang dipasarkan agar produk tersebut terus dicari oleh konsumen”.¹¹

Sifat yang selanjutnya adalah memiliki kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa, mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Mereka sering kali tidak menghiraukan kata-kata meragukan yang terlontar dari orang terdekat. Mereka tetap berjuang dengan usaha mereka tanpa mpedulikan kata orang. Mereka percaya bahwa usahanya akan berhasil. Seperti yang dikatakan oleh Nirwana dan Irmayanti Ilham, mereka tetap percaya bahwa usaha yang telah mereka rencanakan akan mencapai kesuksesan.

“jadi intinya ya orang diluar sana mau berkata apapun ke kita ya masa bodoh, yang terpenting kita punya pendirian, kita yakin bahwa kita juga bisa berhasil, karena ketika kita saat itu dicemooh dan down terus kita tidak melanjutkan, kita makin dipandang sebelah mata sama orang-orang seperti itu, tapi kalau kita buktikan dengan kita bisa, teman-teman kita akan berbalik mendukung”¹²

“cukup didengarkan sajalah, tidak usah dipikirkan. Karena ketika kita memikirkan cemoohan teman-teman usaha yang kita jalani akan terkendala”¹³

¹¹ Aslan Masdur, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

¹² Nirwana, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara”, Palopo, Palopo 6 Februari 2020

¹³ Irmayanti Ilham , Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara”, Palopo, Palopo 6 Februari 2020

Mereka berdua sama-sama diragukan oleh teman dekatnya, tetapi karena mereka memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka tetap menjalankan usaha dan terbukti bisa sukses membuka sebuah usaha. Mereka tidak menghiraukan teman yang mengatakan bahwa usaha yang mereka lakukan berpotensi untuk gagal. Teman-teman mereka tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Disini terbukti bahwa kepercayaan diri membawa dampak yang baik bagi mahasiswa wirausahawan. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, mereka mampu memberikan bukti kepada teman-teman yang sebelumnya meragukan mereka.

b. Mahasiswa memiliki kompetensi komunikasi dan interpersonal

Menurut hasil dari wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa mereka selalu tertarik dengan hal-hal baru. Apalagi pada masa sekarang yang mana teknologi ikut berperan dalam perubahan lingkungan yang cepat. Mereka selalu belajar akan hal baru dan terbuka terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui. Dalam istilah teknologi mereka mengatakan bahwa akan selalu 'update' terhadap penemuan-penemuan baru. Dengan sikap yang terbuka, diharapkan mereka akan memperoleh manfaat sebelum banyak orang mengetahuinya.

“Yah saya sih mengikuti perkembangan saja misalkan pemasarannya sekarang ada di market place, jadi yah saya mengikut saja karena kan konsumennya juga maunya seperti itu”.¹⁴

¹⁴ Nana Srihardina, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

Nana mengetahui bahwa dengan mengikuti perkembangan media pemasaran, ia akan mendapatkan potensi market yang lebih baik setiap harinya. Jika ada tren baru dalam market place, Nana akan berusaha belajar dan memasukinya. Dia menjual barangnya dalam market baru dan berharap mendapatkan konsumen baru yang telah menggunakan market place tersebut untuk bertransaksi. Selain terbuka dengan media pemasaran.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Aslan dan Firda. Mereka berdua mengatakan bahwa terbuka dengan hal baru adalah suatu tuntutan bisnis saat ini. Mereka berdua cenderung melihat hal baru dari segi teknologi seperti Nana. Menurut mereka, selama hal tersebut berdampak baik untuk bisnis maka mereka pasti akan selalu update terhadap pembaharuan-pembaharuan.

“Kalau saya asal ada kaitannya dengan bisnis itu maka akan selalu dituntut untu update, ini penting untuk dunia bisnis”.¹⁵

“selama hal baru itu positif dan bisa berdampak maka akan dimanfaatkan sebaik mungkin”.¹⁶

c. Mahasiswa menciptakan produk dan layanan yang unggul

Menurut hasil wawancara, mahasiswa memiliki 2 jenis bisnis. Mereka berbisnis dalam bidang kuliner serta hobi. Dalam bidang kuliner terdapat kripik, donat, coffee cracker, cendol cheese, peralatan motor, pupuk organik, tradisional coconat oil, baccilaung milenial,

¹⁵ Aslan Masdur, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

¹⁶ Firdayanti, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

dodol dan permen patikala. Mereka membuat dan mengelola bisnis tersebut dengan bantuan media sosial.

“Baccilaung itu jajanan jaman dulu yang terbuat dari sagu yang dikeringkan dengan campuran kelapa dan gula pasir yang dikemas menggunakan kemasan yang lebih modern”.¹⁷

“Saya bikin desain kemasan kerupuk dengan dibuatkan sticker dan menambahkan kata-kata motivasi”.¹⁸

Mereka memilih bisnis yang simpel dan menurut mereka bisnis tersebut dapat dijalankan sembari berkuliah. Selain itu mahasiswa juga melihat potensi yang ada dalam bisnis yang mereka jalankan tersebut. Semua mahasiswa membuat usaha tersebut saat duduk dibangku kuliah karena keterbatasan waktu dan tenaga.

d. Mahasiswa mampu membuat business plan (perencanaan usaha)

Menurut hasil wawancara, mahasiswa merupakan orang yang senang berfikir dan merencanakan sesuatu. Mereka selalu punya rencana untuk menghadapi masa depan dan langkah-langkah agar dapat memajukan usahanya. Mereka mengatakan bahwa merencanakan sesuatu adalah hal yang sangat penting untuk memenangkan persaingan.

“Yang namanya wirausaha harus mempunyai rencana, misalkan orang lain selangkah kedepan kita harus membaca peluang lima langkah kedepan”.¹⁹

¹⁷ Marlina Daming, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara”, Palopo, Palopo 6 Februari 2020

¹⁸ Nur Anisa, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara”, Palopo, Palopo 6 Februari 2020

¹⁹ Mustadim Asim, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

Mustadim menuntut dirinya sendiri untuk berfikir lebih maju dari pada orang lain. Ia selalu menyiapkan langkah-langkah yang akan diambil untuk saat yang akan datang. walaupun saat ini ia belum memiliki usaha dan masih ingin fokus terhadap kuliahnya agar ilmu yang di dapatkan dapat diterapkan ketika ingin memulai usaha dan sekarang telah mengumpulkan modal usaha dengan menjadi driver online.

4. Wirausaha Muda

a. Pantang Menyerah

Menurut hasil dari wawancara, mahasiswa akan bangkit lagi ketika menghadapi kegagalan. Mereka memilih untuk mengevaluasi dan mencoba berusaha lagi jika tujuan yang ingin dicapai belum berhasil. Mereka senang menemukan solusi atas masalah yang menyebabkan mereka gagal. Seperti yang dikatakan oleh Junastri, Ia berusaha bangkit dari kegagalan tersebut dan berusaha untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

“salah satu syarat untuk seorang wirausaha yaitu ketika jatuh dia harus bangkit lagi, misalnya usaha tidak terealisasi sesuai dengan yang diinginkan maka kita dapat lebih berusaha lagi mencari tahu pengetahuan tentang kewirausahaan”.²⁰

Hal tersebut membuktikan bahwa Junastri memiliki karakter yang pantang putus asa. Ia tetap memiliki harapan setelah mengalami kegagalan yang menimpanya. Junastri memilih bangkit karena

²⁰ Junastri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

motivasi yang besar akan keinginan untuk sukses.

b. Berani Mengambil Resiko

Menurut hasil wawancara, mahasiswa merupakan para pengambil resiko. Beberapa dari mereka mengaku hati-hati dan tidak asal mengambil resiko. Mereka mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Asalkan resiko yang diambil sesuai dengan keuntungan yang akan diperoleh, maka mereka akan mengambilnya.

“ tidak terlalu ambil resiko, main aman saja, karena kalau kita ambil resiko ya memang kita harus tahu kaya bakal apa yang terjadi nanti”.²¹

“saya cenderung senang dengan inovasi ya, misalkan inovasi itu kan biasanya erat kaitannya dengan resiko, ya dengan catatan kita harus mempunyai satu hal yang bisa meyakinkan kita”.²²

c. Memiliki Motivasi

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II bahwa penerapan pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk menumbuhkan berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, mereka menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran ini membawa dampak pada peningkatan wirausaha muda. Hal ini dapat dilihat dari motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

²¹ Aslan Masdur, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

²² Hajrah Islamiyah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 4 Februari 2020

“dampak yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada semester IV saya saat ini telah mempunyai bisnis berkat motivasi dan materi yang didapatkan dari dosen.”²³

“dampak yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada semester IV saya dapat mengubah mindset yang yaitu menempuh pendidikan untuk menjadi seorang karyawan namun mindset itu telah hilang setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan”.²⁴

“dampak yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada semester IV saya lebih bersemangat untuk merintis sebuah usaha”²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut ternyata ditemukan bahwa dalam pembelajaran kewirausahaan, dosen menjadi salah satu hal yang memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Lain halnya dengan Muh. Zuhendra dan Abd. Syarif mereka tidak merasakan dampak dengan adanya pembelajaran kewirausahaan ini.

“awal mengikuti pembelajaran kewirausahaan hanya sebagai tuntutan SKS saja, menurut saya pembelajaran tersebut hanyalah bagian dari kurikulum yang harus saya ambil dan hanya sebatas mengerti apa yang dimaksud dengan kewirausahaan”.²⁶

“masih sulit untuk merealisasikannya di lapangan, hal ini karena selama proses pembelajaran yang diberikan kurang efektif karena lebih banyak teori daripada praktik, seharusnya pola pembelajaran harus seimbang”.²⁷

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari beberapa mahasiswa

²³ Ardilla Ikbal, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 5 Februari 2020

²⁴ Mila Rosa, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 5 Februari 2020

²⁵ Resky Agustianty Putri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 5 Februari 2020

²⁶ Muh. Zuhendra, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 5 Februari 2020

²⁷ Abd. Syarif, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 5 Februari 2020

maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberi dampak terhadap pembentukan wirausaha muda

B. Pembahasan

Menjadikan mahasiswa yang berjiwa wirausaha adalah salah satu visi, misi dan tujuan yang diemban oleh program studi Ekonomi Syariah . Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut program studi Ekonomi Syariah menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah di program studi Ekonomi Syariah. Tujuan dari mata kuliah ini tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Mata kuliah ini diberikan dalam bentuk teori dan praktik. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penyampaian informasi, tanya-jawab, diskusi dan praktik lapangan, Penyampaian materi meliputi penanaman konsep-konsep kewirausahaan dan contoh-contoh nyata kisah sukses orang-orang yang berwirausaha. Sedangkan kegiatan praktik dilakukan melalui kunjungan ke lokasi-lokasi usaha. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada peningkatan keaktifan mahasiswa dengan didukung media pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang diberikan diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan upaya yang telah dilakukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan, serta membekali mahasiswa untuk melakukan praktik langsung ke lapangan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi, maka implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan

wirausaha muda mahasiswa program studi ekonomi syariah dapat penulis interpretasikan sebagai berikut :

1. Analisis Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan

Analisis data mengenai kurikulum kewirausahaan dapat dilihat dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun sebagai panduan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun data rinci mengenai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah sebagai berikut :

a. Mahasiswa menyadari, memiliki dan mengelola sifat kewirausahaan

Saat ini zaman berkembang begitu cepat. Perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari. Kecepatan perubahan dalam kehidupan sehari-hari menuntut seorang pebisnis harus kreatif dan inovatif dalam menjalankan kegiatannya. Produk demi produk berubah, metode dan cara menjalankan sesuatu juga berubah. Kondisi pasar dan cara memasarkan produk terus berubah mengikuti alur teknologi. Dengan kondisi yang demikian itu, sangat penting bagi seorang wirausahawan untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam menjalankan bisnisnya.

Dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, maka jelas bahwa mahasiswa mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif. Semua mahasiswa melakukan inovasi pada bisnisnya. Mereka melakukan inovasi dari pertama membuat bisnis. Mereka juga menganggap bahwa inovasi merupakan suatu kebutuhan yang wajib

dilakukan oleh pebisnis. Mahasiswa melakukan inovasi produk, pemasaran, proses dan tempat. Dengan melakukan inovasi, mereka berharap bisnis yang dijalankan akan memperoleh kesuksesan.

Percaya pada kemampuan diri merupakan salah satu modal untuk membuka sebuah usaha. Apabila seseorang tidak mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri maupun percaya pada keberhasilan usahanya, maka tentu akan membawa pengaruh buruk pada usaha yang sedang dijalani. Sebaliknya, jika seseorang terlalu percaya diri terhadap usaha yang sedang dijalannya, hal itu dapat menjadikan dirinya kurang waspada terhadap kemungkinan-kemungkinan buruk. Kepercayaan diri harus dapat dikelola dengan baik oleh wirausahawan. Bagaimanapun juga, seorang wirausahawan membutuhkan kepercayaan diri. Seorang wirausahawan biasanya percaya bahwa keputusan yang diambilnya adalah keputusan terbaik. Selain itu, seorang wirausahawan juga suka menumbuhkan kepercayaan kepada usaha yang sedang dijalannya. Mereka meyakini bahwa usaha yang sedang dijalani akan menuai kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap keberhasilan usahanya. Mereka percaya bahwa usahanya pasti akan sukses walaupun mereka diragukan orang lain. Mahasiswa mengaku membutuhkan kepercayaan diri dalam menjalankan bisnis. Kepercayaan diri mahasiswa tercermin dari diterapkannya keputusan-

keputusan yang keluar dari ide mereka sendiri. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa wirausahawan membawa dampak yang positif bagi bisnisnya.

b. Mahasiswa memiliki kompetensi komunikasi dan interpersonal

Kegiatan wirausaha membutuhkan sikap terbuka terhadap hal-hal baru. Wirausahawan dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kepentingan usaha. Seorang wirausahawan biasanya mempunyai karakter yang bisa membangun hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Tidak hanya terbuka dengan orang lain, pada zaman sekarang wirausahawan juga dituntut terbuka dengan perkembangan zaman. Perubahan teknologi dan lingkungan saat ini berjalan sangat cepat. Wirausahawan harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tidak tertinggal dalam persaingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, maka mahasiswa mempunyai pandangan yang terbuka terhadap hal baru. Mahasiswa terbuka terhadap perkembangan teknologi. Mereka selalu update terutama dalam masalah market place. Mahasiswa wirausahawan peduli terhadap tren yang sedang terjadi pada saat itu. Mereka melihat keterbukaan adalah suatu kewajiban bagi mereka. Mereka dituntut untuk terus berfikir terbuka demi kemajuan usaha mereka. Mahasiswa wirausahawan terbuka terhadap dua macam hal baru, yaitu terbuka terhadap perkembangan teknologi dan terbuka terhadap

orang-orang baru. Perkembangan teknologi erat kaitannya dengan media pemasaran, sedangkan orang baru berkaitan dengan ide-ide dan sharing ilmu serta pengalaman.

c. Mahasiswa mampu menciptakan produk dan layanan yang unggul

Saat ini mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembelajar dan aktivis saja. Telah kita ketahui bahwa banyak mahasiswa yang turut berperan sebagai seorang pencipta lapangan kerja sekaligus wirausahawan. Mereka membangun bisnis ketika masih duduk dibangku kuliah. Perubahan teknologi terutama dalam bidang informasi dapat mereka manfaatkan demi mendukung terlaksananya bisnis mereka tersebut. Mahasiswa dapat berbisnis melalui market place online yang saat ini tersedia begitu banyak. Selain itu mahasiswa juga dapat melakukan bisnis offilne. Jenis bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa sangat beragam. Mulai dari fashion, hobi, kuliner, properti, gadget sampai perusahaan jasa.

Berkembangnya berbagai media untuk memasarkan produk mendatangkan keuntungan bagi para mahasiswa. Teknologi yang semakin maju dan semakin memudahkan pelanggan untuk mendapatkan barang membuat pebisnis menjadi untung besar. Apalagi market place tersebut disediakan secara gratis bagi penjual. Mahasiswa memanfaatkan momen tersebut secara tepat sehingga mendatangkan keuntungan bagi bisnisnya. Selain menggunakan media online mahasiswa juga memiliki toko fisik untuk menunjang penjualannya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, dapat diketahui bahwa mahasiswa wirausahawan memilih bisnis yang mudah mereka jalankan sembari berkuliah. Mereka berbisnis hobi serta kuliner.

d. Mahasiswa mampu membuat business plan (perencanaan usaha)

Dalam berwirausaha, memiliki sebuah rencana akan memudahkan langkah dalam mengambil keputusan. Wirausahawan adalah orang yang suka berfikir dan merencanakan sesuatu. Berwirausaha tidak ubahnya adalah bermain fikiran. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki rencana demi memajukan sebuah usaha. Mereka harus menyusun strategi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari wawancara terhadap beberapa mahasiswa diketahui bahwa mereka mempunyai rencana. Mereka berfikir jangka panjang untuk keberhasilan usahanya. Selain menyiapkan rencana, mereka juga mengaku bahwa mereka menyukai kegiatan berfikir. Berbagai rencana dibuat demi kemajuan bisnis mereka. Selain rencana yang telah dibuat sebelumnya, mereka juga membuat rencana dari masalah yang pernah muncul. Mereka mengambil pelajaran dari kejadian yang menimpa mereka dengan membuat rencana antisipasi bila hal tersebut terjadi lagi.

2. Analisis Wirausaha Muda

a. Pantang Menyerah

Dapat dikatakan bahwa kegagalan adalah teman seorang wirausahawan. Banyak sekali contoh wirausahawan sukses yang berawal dari banyak kegagalan. Rata-rata mereka pernah gagal dalam percobaan

pertamanya. Seorang wirausahawan yang mempunyai sikap pantang menyerah dapat melalui kegagalan tersebut dengan suatu kebangkitan. Mereka mencoba lagi untuk membangun sesuatu tersebut walaupun pernah mengalami kegagalan. Perasaan putus asa tidak akan membantu wirausahawan melewati kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kegigihan yang luar biasa terkait dengan tujuan yang ingin dicapainya. Mahasiswa memilih untuk bangkit lagi setelah mengalami kegagalan. Alasan mereka untuk bangkit antara lain karena ingin membuktikan kepada orang lain bahwa mereka bisa berhasil dengan usahanya sendiri. Selanjutnya juga disebabkan karena besarnya motivasi mahasiswa akan kesuksesan. Ia ingin merasakan kesuksesan dengan usaha yang telah dilakukannya. Mereka menganggap bahwa pantang menyerah memang dibutuhkan oleh wirausahawan.

b. Berani Mengambil Resiko

Dunia wirausaha tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pengambilan resiko. Setiap pengusaha memulai bisnis dengan mengeluarkan uang, tenaga dan waktu terlebih dahulu. Pada awal membuat usaha, seorang wirausahawan belum mengetahui berapa uang yang akan diterimanya. Meskipun begitu, seorang wirausahawan tidak asal-asalan mengambil resiko. Pengusaha mempertimbangkan resiko dengan melakukan perhitungan yang baik. Apakah resiko akan sebanding dengan keuntungan yang akan diperoleh atau sebaliknya. Selain

mengambil resiko, mereka juga mempunyai pengendalian diri yang baik. Hal ini saling berkaitan karena setiap resiko yang akan diambil oleh wirausahawan harus dihitung untung ruginya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mahasiswa memiliki karakter seorang risk taking. Mereka semua berani mengambil resiko walaupun dengan tingkat keberanian yang berbeda. Mahasiswa mengaku siap mengambil resiko besar terkait dengan usaha yang dijalannya. Mereka mengatakan bahwa siap mengambil keputusan walaupun dalam keputusannya tersebut mengandung suatu resiko yang besar. Jadi terdapat dua tipe mahasiswa wirausahawan, yaitu yang mengambil resiko dengan hati-hati penuh perhitungan dan mahasiswa yang siap mengambil resiko tanpa perhitungan terlebih dahulu.

c. Memiliki Motivasi

Banyak orang mengatakan bahwa pendidikan tidak terlalu penting untuk seorang pebisnis, tetapi pada kenyataannya pendidikan turut berdampak terhadap pemikiran seorang wirausahawan. Pendidikan memberikan berbagai variasi pemikiran yang lebih luas terhadap seorang wirausahawan. Banyak dari wirausahawan yang memilih untuk masuk kedalam dunia bisnis karena terpengaruh oleh pendidikan yang diambalnya. Pendidikan dapat memberikan pengusaha peluang yang lebih besar.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa faktor pembelajaran kewirausahaan dan dosen dapat memberikan dampak yang besar

terhadap pilihan mahasiswa untuk berwirausaha. Pembelajaran yang menjelaskan tentang kewirausahaan menarik minat bagi mahasiswa untuk mempunyai suatu usaha. Begitu pula dengan dosen yang menyampaikan pembelajaran tersebut. Mereka bisa menginspirasi mahasiswa untuk melakukan sebuah action dengan menciptakan sebuah usaha. Terlebih lagi dosen yang mau menuntun mahasiswanya untuk memulai usaha. Hal itu menjadi dorongan yang besar bagi mahasiswa untuk berwiraswasta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan wirausaha muda mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Mahasiswa memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan. Karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. Karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Mereka yang memiliki karakter tersebut secara tidak langsung telah memiliki kemampuan berwirausaha. Mahasiswa mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif. Mereka membuat inovasi di usahanya masing-masing. Mereka melakukan inovasi pada produk, pemasaran, proses dan tempat dalam usahanya. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik. Mereka percaya bahwa usahanya pasti akan sukses walaupun awalnya diragukan orang lain. Mahasiswa membutuhkan kepercayaan diri ketika membangun usaha. Kepercayaan diri membawa dampak yang positif bagi mahasiswa wirausahawan. Mahasiswa wirausahawan berani mengambil resiko walaupun dengan

tingkat keberanian yang berbeda. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka mengambil resiko dengan perhitungan dan keyakinan. Terdapat dua tipe mahasiswa wirausahawan, yaitu yang mengambil resiko dengan hati-hati penuh perhitungan dan mahasiswa yang siap mengambil resiko besar tanpa perhitungan terlebih dahulu. Mahasiswa wirausahawan suka berfikir dan menyiapkan rencana. Mereka semua mempunyai rencana dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2. Mahasiswa pernah mengalami kegagalan dalam berbisnis. Mereka bangkit lagi karena motivasi yang besar untuk mencapai kesuksesan dan ingin membuktikan diri bahwa mereka bisa berhasil. Mahasiswa memilih bisnis yang mudah dan bisa mereka jalankan sembari berkuliah. Mereka berbisnis hobi serta kuliner.
3. Pembelajaran kewirausahaan dan dosen menjadi hal yang berdampak terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Pembelajaran yang menjelaskan tentang kewirausahaan menarik minat bagi mahasiswa untuk mempunyai suatu usaha. Begitu pula dengan dosen yang menyampaikan pembelajaran tersebut. Mereka bisa menginspirasi mahasiswa untuk melakukan sebuah action dengan menciptakan sebuah usaha.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Pihak kampus harus lebih memperhatikan mahasiswa-mahasiswa yang telah memulai berwirausaha sejak duduk dibangku kuliah agar *mindset* dapat benar-benar berubah, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Studi Ekonomi Syariah yang tadinya mencari lapangan pekerjaan menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Dengan adanya dukungan dari pihak kampus akan segala kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan dunia usaha sehingga nantinya mahasiswa lebih termotivasi lagi untuk memulai berwirausaha sebelum menjadi sarjana serta dapat mengembangkan usahanya dengan lebih kreatif dan inovatif karena adanya dukungan dari pihak kampus.
2. Dosen/pendidik, agar kiranya lebih meningkatkan proses belajar mengajar melalui program pendidikan formal dan non formal seperti seminar, pelatihan, dan praktik. Dan juga melakukan pendampingan usaha bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam dunia usaha, sehingga nantinya tercipta generasi-generasi muda yang lebih kreatif dan inovatif serta professional dibidangnya sebelum menjadi seorang sarjana.
3. Mahasiswa, setelah mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan hendaknya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, mencoba dan memulai dari usaha yang sederhana dengan modal kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus. (2019). *Badan Pusat Statistik*.
- Teknik Pemilihan Wirausaha Pemula Berprestasi dan Penggerak Wirausaha Muda. (2018). *Kemenpora*.
- Aini, Q. (2018). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa Kelas X pada Program Entrepreneur di SMA Excellent Alyasini. *Skripsi*.
- Anisa, N. (2020, Februari 6). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Aprijon. (2016). Kewirausahaan dan Pandangan Islam. *Jurnal Menara Vol.12 No.1*.
- Ariyanti, F. (2018). Jumlah Wirausaha RI Siap Kejar Malaysia. *Liputan6*.
- Armiati. (2013). Women Entrepreneurs serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal of Economic and Economic Education Vol.1 No.2*.
- Asim, M. (2020, Februari 4). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Asrial, & Budi, S. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Sepuluh Wirausaha Muda Tenant Program IbK STIE Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Liquidity Vol.1 No.2*.
- Christianingrum, E. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Intergrated Journal of Business and Economics (IJBE) Vol.1 No.1*.
- Daerah, B. P. (2019). *Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPB) Tahun 2019*. Palopo.
- Daming, M. (2020, Februari 6). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Firdayanti. (2020, Februari 4). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Haeruddin, S. (2020, Februari 6). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus

pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship Vol.01 No.33*.

- Hutagalung, R. B., & Situmorang, S. H. (2008). *Kewirausahaan*. Medan: USUpress.
- Idrus, S. A. (2017). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Ikbal, A. (2020, Februari 5). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Ilham, I. (2020, Februari 6). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Indonesia, K. A. (2001). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-syifa.
- Irmayanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Produktif terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan pada Peserta Didik di Kelas XII SMKNegeri 1 Makassar. *Skripsi*.
- Islamiyah, H. (2020, Februari 4). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Jalil, A. (2013). *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang .
- Junastri (2020, Februari 4). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Masdur, A. (2020, Februari 4). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Mustaqim, M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha : Studi pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus. *Jurnal Equilibrium Ekonomi Syariah Vol.5 No.1*.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Nirwana (2020, Februari 6). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Putri, A. P., (2020, Februari 5). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Rinawiyanti, E. D., & Gunawan, L. H. (2017). Identifikasi Faktor Pemicu Minat Wirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 7 No.1*.

- Rosa, M. (2020, Februari 5). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- S, Z., & Pasakpangan, S. (2015). Pengaruh Bagi Hasil dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IAIN PALOPO. *Jurnal Muamalah Vol.V No.1*.
- Santosa, I. (2014). Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol.3 No.3*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Savitri, C., & Wanta. (n.d.). Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen di UBP Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*.
- Semiawan, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemanto. (1984). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Binakasara.
- Srihardina, N. (2020, Februari 4). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Statistik, B. P. (2019). *Kota Palopo dalam Angka 2019*. Palopo: BPS.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2007). *Statistik Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syarif, A. (2020, Februari 5). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.
- Takdir, D., i, M., & Zaid, S. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.

Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Walipah, & Naim. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol.12 No.3*.

Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianto, A. F. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun 2016/2017. *Skripsi UNY*.

Zulhendra, M. (2020, Februari 5). Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Ekonomi Syariah Semester VI.





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Andi Ayudia Khaerani, lahir di Masamba, 16 Juni 1998, merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara dan merupakan buah hati dari Syawal dan Hawafi. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar tepatnya SDN Inpres Tamamaung II Makassar dan pindah sekolah pada kelas 5 SD ke SDN 4 Malimongan dan dinyatakan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMP, tepatnya di SMPN 3 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA, tepatnya di SMAN 3 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2016.

Akhirnya pada tahun 2016 penulis mendaftarkan diri pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang kemudian diterima pada program studi Ekonomi Syariah yang tergabung dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan pada akhirnya tahun 2020 penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan dengan judul Skripsi **“Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Wirausaha Muda Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2017”** penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan. Aamiin.